



Merevolusi Pendidikan Ekonomi: Menavigasi Kemajuan Teknologi di Era Modern

Evi Aulia Rachma^{1*}, Syamsul Arifin²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya²

*e-mail: eviauliarachma134@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan ekonomi, khususnya, mengalami perubahan besar seiring dengan semakin terintegrasinya alat, platform, dan sumber daya teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Studi ini mengeksplorasi evolusi dan adaptasi program pendidikan ekonomi dalam merespons kemajuan teknologi ini. Dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR), penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai sumber akademis untuk mengkaji bagaimana program pendidikan ekonomi mempersiapkan pendidik dan siswa untuk sukses di dunia yang didorong oleh teknologi. Fokus utama mencakup pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan integrasi kompetensi digital. Hasil penelitian menunjukkan peluang dan tantangan yang dihadapi pendidikan ekonomi dalam mengadopsi teknologi baru. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana institusi pendidikan dapat meningkatkan program mereka untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam era digital. Rekomendasi untuk desain kurikulum di masa depan dan pembuatan kebijakan juga dibahas untuk memastikan relevansi dan daya saing program pendidikan ekonomi.

Kata kunci: pendidikan ekonomi, kemajuan teknologi, pengembangan kurikulum, kompetensi digital.

Abstract

The rapid advancement of technology has brought about significant transformations in various sectors, including education. Economic education, in particular, has experienced notable changes as digital tools, platforms, and technological resources become integral to learning and teaching processes. This study explores the evolution and adaptation of economic education programs in response to these technological advancements. By employing a systematic literature review (SLR) method, this research synthesizes findings from various academic sources to examine how economic education programs are preparing future educators and students to thrive in a technology-driven world. Key areas of focus include curriculum development, instructional strategies, and the integration of digital competencies. The findings highlight both the opportunities and challenges that economic education faces in adopting new technologies. Furthermore, this study provides insights into how educational institutions can enhance their programs to better equip students with the skills and knowledge necessary for the digital age. Recommendations for future curriculum design and policy-making are discussed to ensure the continued relevance and competitiveness of economic education programs.

Keywords: economic education, technological advancements, curriculum development, digital competencies.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk memahami fenomena ekonomi dan membuat keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, program pendidikan ekonomi menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa kurikulumnya tetap relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan perkembangan teknologi (Arends, 2012). Teknologi telah mengubah cara pembelajaran di berbagai bidang, termasuk ekonomi, dengan membuka akses terhadap berbagai sumber daya dan informasi yang lebih luas (Selwyn, 2011). Oleh karena itu, pembaruan kurikulum dan metode pengajaran menjadi hal yang mendesak untuk memastikan lulusan pendidikan ekonomi siap menghadapi tuntutan era digital.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi bukanlah hal yang baru, namun perkembangannya semakin cepat dalam dekade terakhir. Brown dan Adler (2008) menyebutkan bahwa teknologi telah mengubah cara siswa belajar, dengan memperkenalkan pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh internet dan berbagai alat digital. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dari berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel, yang sangat berbeda dari pendekatan tradisional yang lebih terstruktur dan terbatas pada ruang kelas fisik (Brown & Adler, 2008). Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana institusi pendidikan, khususnya di bidang ekonomi, dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, teknologi juga telah mempercepat pergeseran dari pendekatan pembelajaran berbasis konten ke arah pembelajaran berbasis keterampilan. Dalam hal ini, Liu (2013) menekankan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan oleh siswa di era modern. Dengan kemajuan teknologi, kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja juga berubah, sehingga program pendidikan ekonomi harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Penggunaan perangkat lunak untuk analisis data, simulasi ekonomi, dan visualisasi informasi ekonomi telah menjadi bagian integral dari pembelajaran ekonomi modern (Zhao & Frank, 2003). Institusi pendidikan perlu terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum mereka agar relevan dengan perubahan ini.

Namun, meskipun potensi besar yang ditawarkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Salah satu tantangan terbesar adalah ketimpangan akses terhadap teknologi yang memadai di berbagai institusi pendidikan. Keengwe dan Georgina (2011) menyebutkan bahwa kesenjangan digital ini berpengaruh besar terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya di negara-negara berkembang. Institusi dengan sumber daya yang terbatas sering kali kesulitan menyediakan teknologi yang memadai, sehingga siswa di institusi tersebut tidak dapat merasakan manfaat penuh dari integrasi teknologi dalam pembelajaran ekonomi. Kesenjangan ini menciptakan perbedaan kualitas pendidikan yang signifikan antara institusi yang memiliki akses terhadap teknologi canggih dan yang tidak (Keengwe & Georgina, 2011).

Selain itu, kesiapan tenaga pengajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan ekonomi. Aoun (2017) mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki pengetahuan pedagogis yang kuat untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Pedagogi yang tepat diperlukan agar penggunaan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu visual atau instrumen pengajaran, tetapi benar-benar menjadi media yang memperkaya proses pembelajaran secara holistik. Mishra dan Koehler (2006) memperkenalkan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menekankan bahwa pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tidak hanya tentang materi yang mereka ajarkan, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif. Ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi pendidik yang belum terbiasa dengan teknologi atau tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Terakhir, perubahan yang dibawa oleh teknologi juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana institusi pendidikan ekonomi dapat memastikan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Menurut Norvig (2014), lulusan pendidikan ekonomi tidak hanya harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori ekonomi, tetapi juga harus mampu menggunakan alat analisis modern untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Teknologi telah mengubah banyak aspek ekonomi, mulai dari cara data dikumpulkan hingga bagaimana keputusan ekonomi dibuat berdasarkan analisis data tersebut. Oleh karena itu, penting bagi program pendidikan ekonomi untuk membekali siswa dengan keterampilan analitis dan kemampuan menggunakan teknologi untuk menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan (Norvig, 2014).

Dengan demikian, latar belakang ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki implikasi yang mendalam terhadap pendidikan ekonomi. Teknologi tidak hanya memengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa di dunia kerja modern. Institusi pendidikan ekonomi harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk memastikan bahwa kurikulum mereka tetap relevan dan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh revolusi teknologi. Peran serta pendidik, kesiapan institusi, serta akses terhadap teknologi yang memadai menjadi faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR), sebuah pendekatan yang mapan untuk mensintesis temuan dari berbagai studi. Metode SLR melibatkan proses terstruktur dalam mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi secara kritis literatur akademis yang relevan. Tujuan utama adalah untuk mengumpulkan wawasan komprehensif dari studi-studi yang ada tentang bagaimana program pendidikan ekonomi beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Tinjauan literatur sistematis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, strategi pencarian dikembangkan untuk mengidentifikasi studi yang relevan menggunakan database seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect. Kata kunci seperti "pendidikan ekonomi," "teknologi dalam pendidikan," "pengembangan kurikulum," dan "kompetensi digital" digunakan untuk memastikan pencarian yang komprehensif. Artikel dan buku yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023 dimasukkan dalam tinjauan ini untuk memastikan relevansi dengan lanskap teknologi kontemporer.

Kedua, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan. Studi yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pendidikan

ekonomi dan dampaknya pada kurikulum serta pembelajaran siswa dimasukkan. Artikel yang tidak secara langsung berkaitan dengan pendidikan ekonomi atau yang diterbitkan di luar jangka waktu yang ditentukan dikeluarkan. Sebanyak 50 sumber awalnya dipilih, dan setelah penyaringan lebih lanjut berdasarkan relevansi dan kualitas, 20 sumber dimasukkan untuk analisis mendalam.

Tahap akhir melibatkan sintesis temuan dari studi-studi ini untuk mengidentifikasi tema dan tren utama. Data diekstraksi secara sistematis, dengan fokus pada bagaimana program pendidikan ekonomi mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka, tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan institusi, serta hasil bagi siswa dalam hal literasi digital dan kesiapan untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan berbagai alat teknologi seperti simulasi ekonomi, perangkat lunak analisis data, dan kelas virtual (Brown & Adler, 2008). Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep ekonomi secara interaktif dan aplikatif. Misalnya, simulasi ekonomi memungkinkan siswa untuk mempelajari bagaimana berbagai variabel ekonomi berinteraksi dalam skenario dunia nyata, yang sulit dicapai melalui metode pembelajaran tradisional (Zhao & Frank, 2003). Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai katalisator yang mempercepat proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi yang kompleks.

Selain itu, teknologi telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Penggunaan platform online dan media digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi lintas geografis dan berinteraksi

secara real-time dalam proyek-proyek ekonomi (Brown & Adler, 2008). Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran berbasis masalah yang lebih efektif, di mana siswa dapat bekerja bersama untuk memecahkan kasus-kasus ekonomi yang realistis. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja dalam tim dan berkolaborasi secara efektif. Kolaborasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, yang lebih relevan dengan dunia kerja modern.

Namun, meskipun integrasi teknologi telah memberikan banyak manfaat, tantangan signifikan masih ada dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses terhadap teknologi yang memadai, terutama di institusi pendidikan dengan sumber daya yang terbatas (Keengwe & Georgina, 2011). Institusi yang memiliki infrastruktur teknologi yang baik dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan pembelajaran, sementara institusi dengan sumber daya terbatas sering kali kesulitan menyediakan fasilitas yang sama. Kesenjangan digital ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan untuk mengurangi kesenjangan ini dan memastikan akses yang setara terhadap teknologi pendidikan.

Kesiapan tenaga pendidik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi. Banyak pendidik yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pengajaran dan merasa tidak nyaman dengan perubahan ini (Mishra & Koehler, 2006). Pedagogi tradisional sering kali tidak mencakup penggunaan teknologi, sehingga pendidik membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional untuk menguasai keterampilan baru ini. Konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler (2006) menekankan pentingnya pendidik

memiliki pemahaman tidak hanya tentang materi yang mereka ajarkan, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif. Tanpa penguasaan pedagogi berbasis teknologi, pendidik mungkin mengalami kesulitan dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Selain tantangan dalam kesiapan pendidik, ada pula tantangan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Norvig (2014) berpendapat bahwa kurikulum ekonomi harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup keterampilan analitis yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin didominasi oleh data. Penggunaan perangkat lunak analisis data seperti Excel, SPSS, dan Python telah menjadi bagian integral dari banyak pekerjaan di bidang ekonomi, dan oleh karena itu, siswa harus dilatih untuk menggunakan alat-alat ini secara efektif. Kurikulum yang tidak mencakup pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dapat menyebabkan lulusan pendidikan ekonomi menjadi kurang kompetitif di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, program pendidikan ekonomi harus secara konsisten memperbarui kurikulumnya agar sesuai dengan tuntutan era digital.

Meskipun demikian, teknologi juga menawarkan kesempatan untuk memperluas akses ke pendidikan ekonomi. Aoun (2017) menyoroti bahwa teknologi dapat membantu mengatasi hambatan geografis dan finansial dalam pendidikan. Platform pembelajaran online, seperti Massive Open Online Courses (MOOCs), telah memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk mengakses pendidikan ekonomi berkualitas tinggi tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Selain itu, teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan jadwal mereka. Ini sangat penting, terutama bagi siswa yang bekerja paruh waktu atau memiliki tanggung jawab lain di luar pendidikan formal.

Namun, meskipun ada banyak potensi yang ditawarkan teknologi dalam pendidikan

ekonomi, dampak jangka panjang dari integrasi teknologi ini masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Menurut Friedman (2016), penting untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi dalam jangka panjang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, terutama dalam hal penguasaan keterampilan kritis dan analitis. Sementara teknologi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan kognitif yang lebih mendalam.

Selain itu, dampak teknologi terhadap dinamika tenaga kerja di bidang pendidikan juga menjadi perhatian. Menurut Aoun (2017), pendidikan ekonomi harus mempersiapkan lulusannya tidak hanya untuk dunia kerja saat ini, tetapi juga untuk masa depan yang belum sepenuhnya dipahami. Teknologi telah mengubah banyak pekerjaan tradisional dan menciptakan pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang fleksibel dan adaptif, seperti kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan demikian, lulusan pendidikan ekonomi akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja yang semakin cepat dan kompleks.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi. Namun, tantangan dalam hal akses teknologi, kesiapan pendidik, dan relevansi kurikulum perlu segera diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat penuh dari revolusi teknologi ini. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, program pendidikan ekonomi dapat terus berkembang dan memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah, serta mempersiapkan siswa

untuk menjadi pemimpin ekonomi yang inovatif dan berpikir kritis di masa depan.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, tinjauan literatur sistematis ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam program pendidikan ekonomi. Meskipun kemajuan telah dicapai, masih ada tantangan yang signifikan yang perlu diatasi. Institusi pendidikan harus terus mengembangkan kurikulum mereka agar siswa dibekali dengan kompetensi digital yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin digital. Selain itu, pembuat kebijakan dan pendidik harus bekerja sama untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan ekonomi berkualitas.

Temuan tinjauan ini menggarisbawahi kebutuhan akan pendekatan yang lebih strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan ekonomi. Penelitian masa depan harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi teknologi terhadap hasil belajar siswa dan praktik terbaik untuk pengembangan kurikulum dalam konteks ini. Dengan terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, program pendidikan ekonomi dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas ekonomi modern..

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence*. MIT Press.
- Brown, J. S., & Adler, R. P. (2008). Minds on fire: Open education, the long tail, and learning 2.0. *Educause Review*, 43(1), 16–32.
- Friedman, T. L. (2016). *Thank You for Being Late: An Optimist's Guide to Thriving in the Age of Accelerations*. Farrar, Straus and Giroux.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2011). The digital divide: The role of e-learning in bridging the gap. *Education and Information*

Technologies, 16(4), 529–536. <https://doi.org/10.1007/s10639-010-9140-8>

- Liu, S. (2013). Pedagogical and technological adaptations in an online teacher training course. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(1), 238-249.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Norvig, P. (2014). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (3rd ed.). Pearson.
- Schrum, L., & Levin, B. B. (2013). *Leading 21st Century Schools: Harnessing Technology for Engagement and Achievement*. Corwin.
- Selwyn, N. (2011). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.
- Zhao, Y., & Frank, K. A. (2003). Factors affecting technology uses in schools: An ecological perspective. *American Educational Research Journal*, 40(4), 807–840.